

Tujuan Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Belajar

Jesica Carolina^{1*}, Riky², Jessy Desmita³, Novia Christa Febrianti⁴, Martisia Fensia⁵,
Hendro⁶, Kalip⁷

¹⁻⁶ Program Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

^{6,7}Dosen Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: jaeyiacandrie@gmail.com¹

Abstract. Education is a comprehensive process aimed at developing human quality, in which the success of learning largely depends on the implementation of appropriate instructional strategies. Learning strategies serve as a guide for educators in managing the interaction between teachers, learners, materials, and the learning environment to achieve educational goals effectively and efficiently. This study aims to describe the objectives of learning strategies in improving learning quality and to explain how relevant learning models can be applied based on students' characteristics and learning contexts. This research employs a qualitative approach using a literature review method by analyzing various theories and previous studies related to learning strategies and educational quality improvement. The findings indicate that learning strategies play a central role in creating active, creative, and meaningful learning processes. The application of several models such as cooperative learning, inquiry learning, contextual teaching and learning, project-based learning, and discovery learning has been proven to enhance students' motivation, engagement, and learning outcomes in cognitive, affective, and psychomotor domains. Therefore, systematically designed and adaptive learning strategies that focus on students' potential are the key to improving learning quality and achieving comprehensive educational objectives.

Keywords: Active Learning; Instructional Models; Learning Quality; Learning Strategies; Student Potential.

Abstrak. Pendidikan merupakan proses yang beragam dan menyeluruh dalam membentuk manusia berkualitas, sehingga keberhasilannya sangat ditentukan oleh penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam mengatur interaksi antara guru, peserta didik, materi, dan lingkungan belajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tujuan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas belajar serta menjelaskan penerapan model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur, melalui analisis terhadap berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya terkait strategi pembelajaran dan peningkatan kualitas belajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memiliki peran sentral dalam menciptakan proses belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna. Penerapan berbagai model seperti *cooperative learning*, *inquiry learning*, *contextual teaching and learning*, *project-based learning*, dan *discovery learning* terbukti dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis, adaptif, dan berorientasi pada potensi peserta didik merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Kata kunci: Kualitas Pembelajaran; Model Pembelajaran; Pembelajaran Aktif; Potensi Peserta Didik; Strategi Pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Membicarakan masalah pendidikan, sudah barang tentu akan melibatkan banyak hal yang perlu direnungkan secara mendalam. Pendidikan mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia yang dilakukan untuk memperoleh kesinambungan, pertahanan, dan peningkatan kualitas hidup (Asrori, 2013). Dalam konteks tersebut, proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting yang menentukan keberhasilan proses belajar

mengajar, karena strategi yang tepat akan membantu tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Agar tercipta pendidikan yang bermutu, seorang pendidik perlu memiliki kemampuan dalam merancang serta menerapkan strategi pembelajaran yang selaras dengan karakteristik peserta didik dan situasi pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat menjadi hal penting, karena melalui strategi yang relevan peserta didik dapat dikembangkan untuk berpikir secara mandiri, kreatif, serta mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi yang ada maupun yang akan dihadapi di masa depan (Kamilatul Hidayah, 2025).

Sebaliknya, strategi pembelajaran yang tidak tepat justru dapat menimbulkan dampak negatif terhadap proses belajar. Kondisi tersebut dapat berujung pada hasil yang kontraproduktif dan bertentangan dengan tujuan yang ingin dicapai (Aini Shifana Savitri, 2022). Misalnya, seorang dosen yang bertujuan menumbuhkan kreativitas mahasiswa, tetapi menerapkan metode mengajar yang otoriter dan kaku. Pendekatan seperti ini akan menghambat perkembangan berpikir kritis dan kemandirian peserta didik, sehingga menurunkan kualitas proses dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tujuan dari penerapan strategi pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas belajar, serta menggambarkan bagaimana penggunaan strategi yang tepat dapat mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan menyeluruh.

2. KAJIAN TEORITIS

Strategi pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses pendidikan karena menentukan bagaimana tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Kemp (1995), strategi pembelajaran adalah rencana keseluruhan yang mencakup metode, teknik, serta prosedur yang akan digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi agar peserta didik dapat belajar secara optimal (Kowch, 2004). Sedangkan Dick dan Carey (2001) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai kompetensi tertentu (Walter Dick, 2001).

Tujuan dari strategi pembelajaran adalah menciptakan proses belajar yang bermakna, aktif, dan terarah pada pengembangan potensi peserta didik. Uno (2014) menegaskan bahwa strategi pembelajaran bertujuan untuk mengatur seluruh komponen pembelajaran, terdiri atas guru, peserta didik, materi, media, dan evaluasi pembelajaran agar bekerja secara terpadu dalam mencapai tujuan pendidikan. Strategi yang baik mampu meningkatkan motivasi belajar,

efektivitas pembelajaran, serta hasil belajar siswa (Uno, 2014). Dengan kata lain, strategi pembelajaran menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas belajar, yaitu sejauh mana siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh.

Dalam pelaksanaannya, strategi pembelajaran diterapkan melalui berbagai model yang memiliki ciri dan tujuan masing-masing, antara lain:

1. Model Kooperatif (Cooperative Learning) menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan sosial.
2. Model Inkuiri (Inquiry Learning) mendorong siswa mencari dan menemukan konsep melalui kegiatan bertanya, menyelidiki, dan menganalisis.
3. Model Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) mengaitkan materi dengan kehidupan nyata agar pembelajaran lebih bermakna.
4. Model Berbasis Proyek (Project Based Learning) melatih siswa berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab melalui tugas berbentuk proyek.
5. Model Penemuan (Discovery Learning) mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri konsep atau prinsip melalui eksplorasi dan penemuan mandiri (Sukatin, 2022).

Setiap model pembelajaran tersebut merupakan bagian dari penerapan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Melalui strategi yang tepat, peserta didik dapat belajar secara aktif, berpikir kritis, serta memahami materi pelajaran secara mendalam. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran yang variatif juga dapat menumbuhkan motivasi intrinsik siswa sehingga mereka memiliki minat dan semangat yang tinggi dalam belajar.

Kualitas belajar sendiri, menurut Sudjana (2010), mencakup hasil yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Sudjana, 2010). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang terencana dengan baik tidak hanya berorientasi pada hasil belajar akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, keterampilan, dan karakter peserta didik.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa tujuan utama strategi pembelajaran adalah meningkatkan kualitas belajar melalui penerapan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan konteks peserta didik. Strategi yang dirancang dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, metode, dan model yang tepat akan membantu terciptanya proses belajar yang efektif, bermakna, dan berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis berbagai sumber teori, hasil penelitian terdahulu, serta pandangan para ahli yang relevan dengan topik strategi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas belajar.

Data diperoleh melalui telaah pustaka terhadap buku-buku ilmiah, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber akademik lainnya yang membahas konsep, tujuan, dan penerapan strategi pembelajaran. Sumber-sumber tersebut dianalisis secara kritis untuk menemukan kesamaan pandangan, perbedaan, serta kontribusi teoretis terhadap pemahaman mengenai strategi pembelajaran yang efektif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi awalnya digunakan dalam lingkungan militer dan dimaknai sebagai keterampilan merancang operasi perang, khususnya yang berkaitan dengan pergerakan pasukan dan perencanaan taktik yang dianggap paling menguntungkan untuk mencapai kemenangan (Kamaruddin, 2022). Penetapan strategi tersebut didasarkan pada analisis terlebih dahulu terhadap kekuatan lawan, yang mencakup jumlah personel, kekuatan persenjataan, kondisi medan, posisi musuh, dan aspek-aspek terkait lainnya. Dalam pelaksanaannya, strategi itu kemudian dikembangkan dan dirinci menjadi langkah-langkah konkret yang diterapkan di medan pertempuran. Istilah strategi saat ini telah banyak digunakan dalam berbagai bidang ilmu, termasuk dalam dunia pendidikan.

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai pedoman atau arah tindakan yang disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka strategi dalam pengertian khusus merujuk pada pola umum aktivitas yang dilakukan antara guru dan peserta didik sebagai wujud pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Dalam menentukan strategi pembelajaran, perlu dipilih strategi yang benar-benar tepat. Proses pengajaran terhadap peserta didik sebaiknya tidak dilakukan dengan cara memaksa, bahkan pendekatan yang terlalu bersifat otoriter sebaiknya dihindari. Sebagai gantinya, pendidik hendaknya bersikap ngemong atau among, yaitu mendampingi dan membimbing dengan penuh perhatian (Alya Nur Annisha, 2025). Guru tidak seharusnya menyampaikan pengetahuan tentang dunia secara dogmatis, melainkan berperan sebagai pembimbing yang berada di belakang peserta didik, memberikan dorongan untuk maju, menuntun ke arah yang

benar, serta mengawasi apabila mereka menghadapi kesulitan atau hambatan. Peserta didik perlu diberi kebebasan untuk berkembang sesuai dengan karakter masing-masing dan menumbuhkan kepekaan hati nurani mereka. Oleh karena itu, tugas utama seorang pendidik adalah mempertimbangkan serta memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan karakter peserta didiknya (Nuril Pitriyati, 2022).

Tujuan Strategi Pembelajaran

Strategi pada dasarnya merupakan rancangan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini berarti bahwa setiap keputusan dan langkah dalam penyusunan strategi harus memiliki arah yang jelas menuju pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Semua aktivitas yang dilakukan dalam proses perencanaan, seperti penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai sarana, serta penggunaan sumber belajar, harus difokuskan pada usaha mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, penentuan strategi tidak dapat dilakukan tanpa perumusan tujuan yang jelas dan terukur, sebab tujuan berfungsi sebagai roh dan pedoman utama dalam implementasi strategi itu sendiri (Supriadi, 2017).

Dalam konteks pendidikan dan pengajaran, strategi diartikan sebagai upaya atau daya cipta guru dalam merancang proses belajar-mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola serta mengatur berbagai komponen pembelajaran, seperti materi, metode, media, dan peserta didik, sehingga terbentuk keterpaduan fungsi antara komponen-komponen tersebut. Strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting, sebab keberadaannya dapat membantu mempermudah proses pembelajaran dan mengarahkan kegiatan belajar agar berjalan secara terstruktur serta menghasilkan hasil belajar yang optimal (Sutikno, 2021). Tanpa adanya strategi yang jelas dan terencana, proses pembelajaran cenderung berjalan tanpa arah, yang pada akhirnya akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Dengan kata lain, strategi yang tepat menjadi kunci agar kegiatan belajar berlangsung secara efektif, efisien, dan bermakna bagi peserta didik.

Secara lebih mendasar, penyusunan strategi pembelajaran melibatkan proses pemanfaatan seluruh informasi yang tersedia untuk menghasilkan rancangan pengajaran yang efektif. Dalam tahap ini, guru perlu mengintegrasikan pengetahuan tentang teori pembelajaran dan desain instruksional dengan pengalaman empiris mengenai karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dick dan Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran mencakup seluruh komponen yang berhubungan dengan materi, paket pengajaran, serta prosedur yang digunakan untuk membantu peserta didik mencapai

kompetensi yang diharapkan (Walter Dick, 2001). Dengan demikian, strategi pembelajaran tidak hanya sebatas pada urutan kegiatan yang dilakukan selama proses belajar, tetapi juga mencakup keseluruhan elemen pengajaran, mulai dari penyajian materi, penggunaan media, hingga interaksi antara guru dan siswa.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu siasat atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mengefektifkan, mengefisiensikan, serta mengoptimalkan interaksi antara peserta didik dengan seluruh komponen pembelajaran. Melalui strategi yang tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif, dan berpusat pada siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. Strategi pembelajaran juga berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik dalam pendidikan, di mana guru bertugas untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran ke dalam bentuk tindakan konkret yang sistematis. Oleh karena itu, strategi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari model pembelajaran yang menjadi acuannya. Setiap strategi pembelajaran umumnya mencakup perencanaan yang matang, metode yang sesuai, serta perangkat kegiatan yang dirancang dengan tujuan tertentu agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien sesuai dengan arah tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Belajar

Penerapan strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh, baik dari segi hasil belajar, keaktifan siswa, maupun suasana belajar di kelas (Sholeh, 2023). Strategi pembelajaran yang dirancang dengan tepat mampu mengubah pola belajar tradisional yang bersifat satu arah menjadi proses yang partisipatif dan berpusat pada siswa. Guru perlu menyesuaikan strategi dengan karakteristik peserta didik, termasuk kemampuan, minat, dan kesulitan belajar mereka. Ketika strategi yang digunakan mampu melibatkan siswa secara aktif, proses belajar menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Selain itu, dukungan fasilitas pembelajaran yang memadai serta profesionalisme guru turut menentukan keberhasilan penerapan strategi tersebut. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi sekaligus memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran (Kamilatul Hidayah, 2025).

Dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran, guru perlu memahami bahwa strategi yang diterapkan bukan hanya sekadar metode penyampaian materi, tetapi juga sarana untuk mengembangkan potensi dan kemampuan berpikir siswa. Strategi pembelajaran yang bervariasi seperti pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan berbasis masalah mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan memecahkan masalah secara mandiri.

Pembelajaran yang aktif dan interaktif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi. Hal ini berdampak langsung pada meningkatnya pemahaman, keterampilan, serta tanggung jawab belajar siswa. Dengan kata lain, keberhasilan strategi pembelajaran tidak hanya diukur dari seberapa banyak materi tersampaikan, tetapi dari sejauh mana siswa mampu mengembangkan kemampuan belajar sepanjang hayat (Nurdyansyah, 2016).

Peningkatan kualitas pembelajaran juga sangat ditentukan oleh sejauh mana strategi pembelajaran mampu membangkitkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa. Guru perlu menciptakan kesan awal yang menarik dalam setiap pembelajaran, seperti mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, memberi contoh konkret, atau menjelaskan manfaat praktis dari topik yang dipelajari. Kegiatan pembelajaran yang menarik akan menumbuhkan rasa ingin tahu, antusiasme, dan kepercayaan diri siswa. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung lebih tekun, aktif berdiskusi, dan tidak mudah menyerah dalam memahami materi sulit. Akhirnya, motivasi tersebut akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran karena siswa belajar bukan hanya untuk memenuhi tuntutan akademik, tetapi karena adanya kesadaran dan dorongan intrinsik untuk berkembang (Aini Shifana Savitri, 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Penerapan strategi yang tepat membuat pembelajaran menjadi lebih aktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa, sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Guru memegang peran sentral dalam menentukan strategi yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan tingkat kemampuan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dukungan fasilitas yang memadai, profesionalisme guru, dan pengelolaan kelas yang baik turut menentukan efektivitas strategi yang diterapkan.

Berbagai model dan pendekatan pembelajaran, seperti pembelajaran kontekstual, kolaboratif, berbasis proyek, inkuiri, dan discovery learning, dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan sosial siswa. Strategi-strategi ini mendorong keterlibatan aktif, tanggung jawab, dan kemandirian dalam belajar, sekaligus menumbuhkan motivasi intrinsik yang membuat siswa lebih antusias, tekun, dan percaya diri menghadapi tantangan akademik. Motivasi belajar yang tinggi ini akan memperkuat kualitas belajar secara keseluruhan, karena siswa belajar bukan hanya untuk

memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga untuk mengembangkan potensi diri secara menyeluruh.

Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran yang tepat tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membentuk keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik. Strategi pembelajaran yang efektif mampu menjembatani tujuan pendidikan dengan kebutuhan nyata siswa, menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, dan memastikan proses serta hasil belajar berlangsung secara optimal, berkelanjutan, dan berkualitas tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Kalip, M.Pd.K., selaku dosen pengampu mata kuliah Strategi Pembelajaran, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang berharga dalam proses penyusunan artikel ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh teman-teman kelompok yang telah memberikan dukungan, masukan, dan semangat selama proses penelitian dan penulisan berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- Annisha, A. N., & Huda, M. H. (2025). Konsep-konsep strategi pembelajaran. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 271–279. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i2.791>
- Asrori, M. (2013). Pengertian, tujuan, dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 163–188. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2001). *The systematic design of instruction* (4th ed.). Longman.
- Hidayah, K., & Sari, B. (2025). Strategi belajar efektif untuk meningkatkan prestasi siswa SMK Miftahul Huda. *Jurnal Atma Inovasia*, 5(3), 274–279. <https://doi.org/10.24002/jai.v5i3.10924>
- Kamaruddin, I. (2022). *Strategi pembelajaran*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kowch, E. (2004). Designing effective instruction. *JSTOR*, 52(4), 85–90. <https://doi.org/10.1007/BF02504721>
- Nurdyansyah, & Ernawati, E. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai Kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- Pitriyati, N., & Nuraini, D. (2022). Strategi inovatif dalam pembelajaran thaharah di MI PIAT Tanjung Seteko. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(3), 114–126. <https://doi.org/10.51903/education.v2i3.282>

- Savitri, A. S., & Sari, D. S. (2022). Peran strategi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 505–511. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54825>
- Sholeh, M. I. (2023). Strategi efektif dalam manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Tarbawi Ngabar: Journal of Education*, 4(2), 139–164. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i2.462>
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algesindo Offset.
- Sukatin, & Nasution, L. (2022). Teori belajar dan strategi pembelajaran. *JOSR: Journal of Social Research*, 1(8), 916–921. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i8.187>
- Supriadi. (2017). Pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127–139. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654>
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Uno, H. B. (2014). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. PT Bumi Aksara.